

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembang pesatnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, dapat kita lihat dari semakin banyaknya usaha usaha kecil yang tumbuh pesat di Indonesia. UMKM sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam hal pendapatan untuk masyarakat. Selain itu, UMKM juga dapat menciptakan kreatifitas masyarakat untuk menciptakan hal hal baru yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan bahkan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan pada masyarakat setempat. Usaha mikro, kecil dan menengah mampu menyerap tenaga kerja dengan skala yang cukup besar, dengan adanya UMKM ini dapat mengurangi tingkat pengangguran, mengingat penduduk di Indonesia yang semakin banyak. UMKM dapat menjadi wadah pengaman bagi masyarakat dari situasi krisis moneter. UMKM hadir sebagai sebuah solusi dari sistem perekonomian yang sehat karena UMKM merupakan salah satu sektor industri yang tidak terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Oleh karena itu, peran UMKM ini cukup besar untuk tumbuhnya Ekonomi di Indonesia dan dapat menjadi kontribusi sangat besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat yang penghasilannya rendah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun

2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki pendapatan yang cukup besar untuk masyarakat penggerak UMKM tersebut. Terdapat 3 peran yang sangat penting pada UMKM dalam kehidupan masyarakat kecil, yaitu :

Sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan. Peran penting UMKM yang pertama adalah sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan. Alasan utamanya adalah, tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM.

Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat. Termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun.

Memberikan devisa bagi Negara. Peran UMKM berikutnya yang tidak kalah penting adalah memberikan pemasukan bagi negara dalam bentuk devisa. Saat ini, UMKM Indonesia memang sudah sangat maju. Pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional, tapi internasional.

Rifky Rahadiansyah (2018) melakukan penelitian pada keripik tempe Rohani Sanan yaitu menunjukkan hasil analisa penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM kerepik tempe Rohani Sanan kota malang tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, kondisi ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan dengan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Tatik (2018) menjelaskan bahwa laporan

keuangan UMKM XYZ telah menggunakan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, namun karena keterbatasan waktu dalam penelitian tersebut mengakibatkan peneliti hanya memperoleh data keuangan bulan februari 2018 saja, sehingga laporan keuangan yang disusun tidak menyajikan dua periode, hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan pada UMKM XYZ kurang lengkap menurut SAK EMKM yang mensyaratkan entitas menyajikan minimal 2 periode dalam setiap laporan keuangan. Nina Esterlin Barus, Andi Indrawaty dan Danna Solihin (2018) melakukan penelitian pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community, dalam penelitian ini terdapat 33 UMKM diantaranya 10 UMKM telah melakukan pencatatan laporan keuangan dan 23 UMKM tidak melakukan pencatatan laporan keuangan, 10 UMKM yang telah melakukan pencatatan laporan keuangan tersebut terdapat 2 UMKM yang melakukan pencatatan secara manual dan 8 UMKM telah menggunakan software akuntansi dalam pencatatan laporan keuangannya. Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja dari suatu usahanya. Kinerja dari sebuah usaha dapat diukur dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan juga menjadi tolak ukur untuk melihat dan menilai apakah kinerja dari suatu entitas itu sudah baik atau belum.

Palembang menyimpan beragam kekayaan seni, budaya dan tradisi. Salah satunya tekstile, kota pempek memang terkenal dengan kain tradisionalnya songket, sang ratunya kain. Selain songket, Palembang juga memiliki banyak jenis kain. Orang Palembang sendiri menyebut kain dengan nama "sewet". Salah satu jenis kerajinan kain tenun khas Palembang ialah blongsong.

Blongsong ini merupakan salah satu kain tradisional yang indah motif serta warnanya karena blongsong dibuat dari tenunan kain sutera maupun benang katun biasa, biasa digunakan oleh para wanita dewasa atau ibu-ibu muda. Kain ini biasanya dipakai untuk upacara adat Palembang seperti cukuran, tunangan namun dapat pula dipakai pada pesta perkawinan sebagai pakaian penerima tamu. Kain Blongsong juga ada yang memadukan motif songket dan dikenal dengan nama Blongket atau Blongsong Songket. Pengerjaannya hampir sama dengan songket tapi lebih cepat karena blongket ditenun dengan benang biasa (sutera) sedangkan songket memakai benang emas. Harga kain tajung ataupun blongsong ini berkisar antara Rp. 250 ribu – 700 ribuan. Kain Khas Palembang ini merupakan hasil inovasi dari pengrajin, dan beda Blongket dengan kain Songket yaitu pada teknik tenunnya, dimana untuk Kain Songket ditenun dengan dicukit, dan ditenunnya dengan duduk, sedangkan blongket ditenun dengan ATBM.

Salah satu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terdapat di Kota Palembang yaitu Kcharis Jaya milik Bapak Habibi. Usaha tersebut adalah usaha turunan yang diwariskan dari keluarganya, dan Bapak Habibi sendiri adalah penerus usaha generasi ketiga. Usaha tersebut berdiri dari tahun tujuh puluhan hingga saat ini masih berjalan, dan memiliki 24 karyawan. Dalam penyusunan laporan keuangannya, UMKM Kcharis Jaya ini belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan yang di syaratkan oleh standar akuntansi yang berbasis SAK EMKM, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM ini

hanya sebatas pencatatan sederhana penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga laporan yang dihasilkan kurang mampu menghasilkan informasi yang lengkap untuk dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan bagi pemilik usaha.

Fenomena yang terjadi saat ini pada UMKM adalah kurangnya penerapan akuntansi dalam laporan keuangan di UMKM, ini menjadi faktor utama laporan keuangan mereka tidak tersusun dengan semestinya, dikarenakan kurang mengertinya para pelaku UMKM ini untuk membuat laporan keuangan yang baik. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM). Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan EMKM. Manfaat dari laporan keuangan ini dapat digunakan UMKM untuk melakukan pengajuan modal kerja pada pihak perbankan atau kreditur, sehingga dapat membantu UMKM mengembangkan usahanya.

Permasalahan yang terjadi pada UMKM Kain Blongsong Kcharis Jaya yaitu belum tersusunnya laporan keuangan yang disajikan dengan prosedur yang ada pada EMKM, ini mengakibatkan laporan keuangannya belum relevan dan belum tersusun dengan baik, hal tersebut karena UMKM kurang memahami tentang pencatatan akuntansi yang baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk melihat bagaimana pencatatan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM terkait perbaikan kualitas laporan keuangan yang didasarkan pada pemahaman yang dimiliki pengusaha UMKM Kcharis Jaya terkait SAK EMKM

tersebut. Karena salah satu tujuan SAK EMKM yaitu agar usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ini dapat menerapkan pencatatan laporan keuangan usahanya dengan baik dan benar. Berdasarkan latar belakang masalah yang timbul, maka judul yang akan diteliti adalah **“ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM KAIN BLONGSONG KCHARIS JAYA”**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis laporan keuangan kain blongsong berbasis SAK EMKM. Objek penelitian yaitu pemilik UMKM Kain Blongsong Kcharis Jaya di Kota Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana analisis laporan keuangan kain blongsong berbasis SAK EMKM di Palembang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk analisis laporan keuangan kain blongsong berbasis SAK EMKM di Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Bagi calon investor dan investor, penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan dalam melakukan investasi, yaitu dengan melihat kinerja suatu perusahaan berdasarkan pada informasi laba suatu perusahaan tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang telah disajikan dalam skripsi ini, maka sistematika penulisan secara garis besar disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang, menjelaskan alasan memilih judul, ruang lingkup penelitian, memaparkan perumusan masalah yang timbul dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai ruang lingkup penelitian, rancangan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai sejarah umum kain blongsong Kcharis Jaya di Kota Palembang yang menjadi objek penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menguraikan bagian akhir meliputi kesimpulan dan saran yang merupakan kontribusi dan pemikiran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.